

**IDENTIFIKASI DAN NILAI MANFAAT TUMBUHAN PANDAN DURI (*Pandanus tectorius L*)
SEBAGAI BAHAN BAKU PRODUK ANYAMAN MASYARAKAT
DI DISTRIK MAKIMI KABUPATEN NABIRE**

**IDENTIFICATION AND VALUE OF THE BENEFITS OF *Pandanus tectorius L*
AS RAW MATERIAL FOR COMMUNITY WOVEN PRODUCTS
IN MAKIMI DISTRICT, NABIRE REGENCY**

J.M. Ramandey¹⁾ dan Tone Mesak Sembor²⁾

¹⁾Staf Pengajar Pada Program Studi Agroteknologi

²⁾Mahasiswa Pada Program Studi Agroteknologi

Fakultas Pertanian dan Peternakan

Universitas Satya Wiyata Mandala Nabire

Email : ¹⁾johanis@yahoo.co.id

Alam Indonesia cukup banyak tersedia keanekaragaman tumbuhan yang dapat digunakan sebagai bahan baku untuk industri kerajinan, antara lain anyaman. *Pandanus* mempunyai manfaat sebagai bahan pangan lokal, bahan obat tradisional, bahan bangunan dan bahan serat. Disamping itu mempunyai nilai ekonomis, seni budaya dan farmasi sehingga *Pandanus* menjadi tanaman terpenting bagi penduduk lokal di pesisir pantai di Papua. Penelitian ini dilakukan di kampung Makimidengan menggunakan metode deskriptif dengan metode observasi dengan teknik survey dan wawancara. Metode survey yaitu metode pemeriksaan sifat-sifat morfologi. Penelitian ini bertujuan untuk Identifikasi dan nilai manfaat Tumbuhan Pandan Duri (*Pandanus tectorius*) sebagai bahan baku produk anyaman masyarakat dan mempelajari proses pembuatan anyaman di distrik Makimi Kabupaten Nabire. Hasil yang diperoleh tercatat 3 jenis pandan yang ditemukan di Kampung Makimi yaitu pandan duri, pandan gergaji, pandan tikar. Dari ketiga jenis pandan ini, jenis pandan duri yang dikenal dengan beberapa nama lokal serta dimanfaatkan sebagai bahan baku noken dan anyaman. Kerajinan tradisional noken dan anyaman pandan merupakan sumber pendapatan keluarga yang sangat menunjang sektor ekonomi.

Kata Kunci : Pandan Duri, anyaman, nilai manfaat dan identifikasi

Abstrak

In Indonesia, there is quite a lot of plant diversity that can be used as raw materials for the handicraft industry, including weaving. *Pandanus* has benefits as local food ingredients, traditional medicinal ingredients, building materials and fiber materials. Besides that, it has economic value, cultural arts and pharmacy so that *Pandanus* becomes the most important plant for local residents on the coast in Papua. This research was conducted in Makimi village using descriptive method with observation method with survey

and interview techniques. The survey method is a method of examining morphological characteristics. This study aims to identify and value the benefits of the Pandan Duri Plant (*Pandanus tectorius*) as a raw material for community woven products and to study the process of making woven in the Makimi district, Nabire Regency. , pandan mat. Of these three types of pandanus, the thorny pandan species is known by several local names and is used as raw material for noken and woven. Traditional crafts of noken and woven pandanus are a source of family income that greatly supports the economic sector.

Keywords: Pandan Duri, woven, value of benefits and identification

Pendahuluan

Kehidupan masyarakat yang semakin meningkat dewasa ini, baik di perkotaan maupun dipedesaan telah berdampak pada budaya dan pola hidup masyarakat setempat serta kelestarian sumberdaya hayati. Pengetahuan pemanfaatan sumberdaya hayati oleh masyarakat lokal secara turun temurun mulai mengalami erosi sejalan dengan masuknya teknologi canggih yang berkembang dewasa ini.

Produk teknologi konvensional mempunyai arti tersendiri seperti produk kerajinan di Tanah Papua yang cukup dikenal. Produk kerajinan Papua yang cukup dikenal adalah Noken. Noken merupakan tas tradisional masyarakat Papua, seperti tas pada umumnya. Tas ini dipergunakan untuk membawa barang-barang kebutuhan sehari-hari. Karena keunikannya maka noken telah didaftarkan ke UNESCO sebagai salah satu hasil karya tradisional dan warisan kebudayaan dunia.

Bentuk, pola dan warna noken dibuat oleh masing-masing suku di Papua. Hal itu menunjukkan keanekaragaman dalam budaya noken. Noken merupakan bagian identitas budaya masing-masing suku dan juga merupakan identitas budaya masyarakat Papua secara keseluruhan. Noken yang dipakai

seseorang dapat menunjukkan daerah asalnya. Pemuka masyarakat, seperti kepala suku, kadang-kadang memakai noken dengan pola dan hiasan khusus yang menunjukkan status sosialnya kepada orang yang memahami.

Berbeda dengan tas modern, noken menjadi spesial karena nilai filosofis yang terkandung didalamnya. Noken yang merupakan tas tradisional asli buatan mama-mama Papua ini merupakan simbol dari kesuburan dan perdamaian bagi masyarakat Papua. Perempuan yang sudah bisa membuat noken dianggap sudah dewasa. Pembuatan noken sendiri dianggap sulit dan memakan proses yang panjang karena tas ini tidak menggunakan bahan tekstil apapun, hanya memanfaatkan serat ataupun akar tanaman. Tanaman yang dipergunakan untuk bahan baku noken adalah akar tanaman pandan duri dan rumput rawa (Heyne K, 1987).

Alam Indonesia cukup banyak tersedia keanekaragaman tumbuhan yang dapat digunakan sebagai bahan baku untuk industri kerajinan, antara lain anyaman. Untuk menghasilkan produk anyaman dari bahan tumbuhan diperlukan pengetahuan dan pengalaman dalam mengenal tumbuhan yang memiliki serat yang panjang dan kuat. Salah

satu ragam tumbuhan yang memenuhi kedua persyaratan tersebut adalah pandan, yaitu salah satu anggota suku pandan-pandan (*Pandanaceae*), terutama dari marga *Pandanus*.

Tumbuhan famili *Pandanaceae* adalah salah satu tumbuhan penting di Indonesia yang tersebar dari daerah tepi pantai laut hingga daerah pegunungan. Stone (1976), menyebutkan bahwa famili *Pandanaceae* mempunyai tiga genus besar yaitu genus *Sararanga* mempunyai 2 spesies daerah asal penyebaran di Pulau Papua, genus *Freycinetia* mempunyai 175 spesies daerah asal penyebaran di Pulau Jawa, Sumatera dan Maluku, genus *Pandanus* 742 spesies daerah penyebaran di Pulau Sumatera, Jawa, Bali, Madura, Kalimantan, Maluku, Sulawesi dan Papua.

Beberapa pustaka (Stone 1978, 1982b, Hyndman 1984, Budi 2002, Agustina *et al.*, 2007, Purwanto dan Munawaroh 2010, Keim *et al.*, 2006) menyebutkan bahwa *Pandanus* mempunyai manfaat sebagai bahan pangan lokal, bahan obat tradisional, bahan bangunan dan bahan serat. Disamping itu mempunyai nilai ekonomis, seni budaya dan farmasi sehingga *Pandanus* menjadi tanaman terpenting bagi penduduk lokal di pesisir pantai di Papua

Pandan merupakan segolongan tumbuhan-tumbuhan monokotil dari genus *pandanus*. Sebagian besar anggotanya merupakan tumbuh dipantai-pantai daerah tropika. Anggota tumbuhan ini dicirikan dengan daun yang memanjang (seperti daun palem atau rumput), seringkali tepinya bergerigi. Akarnya besar dan memiliki

akar tunjang yang menopang tumbuhan ini. Buah pandan tersusun dalam karangan berbentuk membulat, seperti buah durian. Ukuran tumbuhan ini bervariasi, mulai dari 50 cm hingga 5 m.

Tumbuhan tersebut dapat ditemukan mulai dari pantai berpasir hingga hutan dataran tinggi dengan ketinggian sekitar 3500 m dari permukaan laut dan mulai dari hutan sekunder dan padang rumput dengan corak ragam tanah mulai dari tanah basah subur berhumus, kapur, rawa gambut hingga tanah berpasir yang relatif kering dan miskin zat-zat hara (Stone, 1982).

Dalam metode dan proses pembuatan noken menggunakan bahan baku noken alami. Dalam mengolah bahan alam menjadi bahan baku diperlukan persiapan, pemilihan, penebangan, pengupasan, pembersihan dan pewarnaan. Seluruh proses pengolahan dilakukan secara manual dengan alat bantu sederhana seperti pisau, dan tali. Proses pengolahan bahan alam yang lain dilakukan di lingkungan rumah. Bagaimana proses persiapan bahan baku noken di Kampung Makimi menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian dengan judul, "Identifikasi Dan Nilai Manfaat Tumbuhan Pandan Duri (*Pandanus tectorius*) Sebagai Bahan Baku Produk Anyaman Masyarakat Di Distrik Makimi Kabupaten Nabire"

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana identifikasi dan nilai manfaat Tumbuhan Pandan Duri (*Pandanus tectorius*) Sebagai Bahan Baku Produk Anyaman Masyarakat Di Distrik Makimi

Kabupaten Nabire

2. Bagaimana proses pembuatan bahan baku anyaman dari tumbuhan di Kampung Makimi Distrik Makimi?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui;

1. Identifikasi dan nilai manfaat Tumbuhan Pandan Duri (*Pandanus tectorius*) sebagai bahan baku produk anyaman masyarakat di distrik Makimi Kabupaten Nabire?
2. Mempelajari proses pembuatan bahan baku anyaman dari tumbuhan di Kampung Makimi Distrik Makimi

Manfaat

1. Memberi masukan dan sumbangan pemikiran pada segenap pengrajin noken di Kampung Makimi untuk dapat mengetahui karakteristik morfologi, sehingga dapat meningkatkan kualitas produksi.
2. Sebagai bahan referensi dan informasi bagi peneliti lanjutan.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan dimulai bulan Juli sampai dengan Agustus 2019, di Kampung Makimi, Distrik Makimi.

Dalam penelitian ini alat-alat dan bahan yang digunakan, alat yang digunakan parang,rol meter, tali raffia alat tulis menulis dan camera sedangkan bahan yang digunakan berupa tanaman pandan duri dan daftar pertanyaan.

Penelitian ini merupakan penelitian metode deskriptif dengan metode observasi dengan teknik survey dan wawancara. Metode survey yaitu metode pemeriksaan sifat-sifat morfologi dan

pengukuran-pengukuran yang berlangsung dilapangan atau lokasi penelitian (Fathoni, 2011). Dengan melihat inventarisasi tumbuhan Pandan di Kampung Makimi.

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan

1. Studi Pustaka

Penelitian dimulai dengan studi pustaka untuk menentukan taksonomi dan morfologi tanaman yang akan diteliti, dan untuk memperjelas masalah-masalah yang terdapat pada morfologi tanaman pandan duri.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian melakukan observasi langsung kelokasi penelitian dengan tujuan untuk mengetahui gambaran lokasi, situasi dan kondidisi lapangan yang dijadikan sebagai tempat penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

3. Menentukan lokasi tempat pengamatan dan pengambilan sampel yang diperlukan

4. Menjelajah lokasi tempat penelitian

5. Menentukan tanaman yang diambil untuk melihat karakteristik morfologi pandan duri

6. Mengamati dan identifikasi tumbuhan didasarkan pada ciri-ciri morfologi, baik akar, batang, dan daun serta bunga dan buah. Bentuk morfologinya dicocokkan dengan gambar, tulisan-tulisan dan buku yang relevan, sesuai studi pustaka.

7. Variabel yang akan diamati dapat dilihat pada tabel berikut;

Daun, batang, akar dan buah serta ptrose pembuatan anyaman yang dilakukan oleh masyarakat kampung Makimi.

Metode analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi yang disajikan baik dalam bentuk tabel dan gambar. Disamping itu untuk menganalisis nilai manfaat digunakan penilaian dengan analisis Fishbein ini diambil dari perhitungan nilai rata-rata masing-masing atribut untuk seluruh responden, lalu diformulasikan ke dalam metode Fishbein.

Sikap didefinisikan sebagai manfaat yang telah dirasakan secara menyeluruh (multiatribut). Adapun rumus Model **Multiatribut Fishbein** adalah sebagai berikut:

$$A_o = \sum_{i=1}^n e_i$$

Keterangan:

A_o = Sikap terhadap produk tanaman Pandanus

e_i = Sikap responden terhadap atribut ke- i

n = Jumlah atribut/bagian produk yang dimiliki tanaman Pandanus

i = Atribut/bagian atau ciri pemanfaatan

Variabel e_i menggambarkan sikap responden terhadap atribut pemanfaatan tanaman pandanus yang diukur dengan menggunakan skala evaluasi lima yaitu dari Sangat Tidak Berguna hingga Sangat Berguna. Variabel e_i menunjukkan seberapa kuat responden percaya bahwa tanaman Pandan memiliki manfaat bagi mereka.

Variabel A_o menunjukkan penilaian sikap responden terhadap atribut tanaman Pandan yang merupakan hasil setiap skor. Menurut Sumarwan (2011), atribut produk yang mempengaruhi pengambilan keputusan responden adalah atribut

(manfaat daun, manfaat akar, manfaat buah dan manfaat batang). Penentuan atribut yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggali sebelumnya informasi tentang manfaat tanaman Pandan melalui wawancara dan diskusi mendalam, dan melalui kajian literatur penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Adapun atribut produk yang paling sering disebutkan oleh responden dipertimbangkan sebagai atribut (pemanfaatan) yang paling berguna dari tanaman Pandan, sehingga dimasukkan sebagai atribut yang akan dinilai dalam penelitian.

Tabel 6. Atribut Pemanfaatan Tanaman Pandan

No	Atribut Pemanfaatan Tanaman Pandanus	Manfaat
1	Akar	Noken
2	Daun	Anyaman
3	Batang	Kayu bakar
4	Buah	Makanan burung

Sebelum memberikan interpretasi terhadap hasil penilaian responden tersebut, terlebih dahulu menentukan rentang skala penilaian. Tentukan jugaskor minimum dan skor maksimum penilaian yang mungkin diberikan oleh konsumen (Simamora 2004).

$$\text{Rentang Skala} = \frac{m - n}{b}$$

dimana ;

m = Angka tertinggi dalam pengukuran

n = Angka terendah dalam pengukuran

b = Banyaknya kelas interpretasi yang akan dibentuk

Maka besarnya range untuk pemanfaatannya adalah: 5 - 1

$$\text{Rentang Skala} = \frac{0,80}{5}$$

Sehingga pembagian kelas berdasarkan tingkat kepercayaan responden terhadap atribut pemanfaatana tanaman Pandanus (akar, daun, batang dan buah) adalah:

1. 1.00 – 1.80 = Sangat tidak berguna
2. 1.81 – 2.61 = Tidak berguna
3. 2.62 – 3.42 = Kurang Berguna
4. 3.43 – 4.23 = Berguna
5. 4.24 – 5.04 = Sangat Berguna

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Distrik Makimi adalah salah satu distrik di Kabupaten Nabire yang merupakan pemekaran dari Distrik Napan dengan Perda Bupati Kabupaten Nabire No. 65 Tahun 2009 Tanggal 10 Desember 2009.

Distrik Makimi yang menjadi lokasi penelitian ini secara administratif merupakan wilayah Kabupaten Nabire, dengan jarak 52 km dengan ibu kotanya Legari Jaya, dengan luas daerah 1.421 km² dengan jumlah kampung sebanyak 6 kampung (BPS 2016). Pelaksanaan penelitian adalah di Kampung Makimi Distrik Makimi merupakan distrik hasil pemekaran dari Distrik Napan. Luas wilayah Distrik Makimi adalah 391,55 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 5.944 dengan kepadatan penduduk 14,8 jiwa/km². Adapun peta lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini:



Gambar 8. Peta Lokasi Penelitian

Secara administratif batas-batas wilayah Distrik Makimi sebagai berikut:

- Wilayah bagian Utara berbatasan dengan wilayah Distrik Kepulauan Moora
- Wilayah bagian Selatan berbatasan dengan wilayah Distrik Uwapa
- Wilayah bagian Barat berbatasan dengan wilayah Distrik Teluk Kimi
- Wilayah bagian Timur berbatasan dengan wilayah Distrik Napan

Menurut Perda Nomor 65 Tahun 2009, Distrik Makimi terdiri dari 6 kampung, yaitu:

- a. Kampung Lagari Jaya (SP 2)
- b. Kampung Nipasi
- c. Kampung Maidai (SP 3)
- d. Kampung Biha (SP 1)
- e. Kampung Makimi
- f. Kampung Manunggal Jaya (SP 4)

Berdasarkan hasil pencacahan Sensus Penduduk tahun 2015, jumlah penduduk Distrik Makimi adalah 5.944 jiwa, yang terdiri atas 3.111 laki-laki dan 2.833 perempuan.

Sebaran Jenis Tanaman Pandanus

Pandanus adalah kelompok tumbuhan yang anggotanya memiliki manfaat yang besar dalam kehidupan masyarakat Kampung Makimi. Pandanus umumnya merupakan pohon atau semak yang tegak, tinggi 3 – 7 m, bercabang, kadang-kadang batang berduri, dengan akar tunjang sekitar pangkal batang. Daun umumnya besar, panjang 2 - 3 m, lebar 8 – 12 cm; ujung daun segitiga lancip-lancip; tepi daun dan ibu tulang daun bagian bawah berduri, tekstur daun berkilin, berwarna hijau muda, hijau tua. Bunga jantan dan betina

terdapat pada tumbuhan yang berbeda. Buah letaknya terminal atau lateral, soliter atau berbentuk bulir atau malai yang besar.

Dari hasil observasi di Kampung Makimi tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tanaman pandanus tumbuh dan berkembang secara alami. Berikut ini identifikasi nama tanaman Pandan, profil pohon, batang, buah, pemanfaatan serta asal tanaman menurut kepercayaan masyarakat suku Makimi, seperti ditunjukkan pada tabel 7 di bawah ini

Tabel 7. Identifikasi Tanaman Pandan Suku Makimi

No	Nama	Nama Lokal	Tanaman			
			Pohon	Batang	Buah	Masa Panen
1.	Pandan Duri	Ehu	Tinggi	Bercabang	Kecil	2 – 3
2.	Pandan Gergaji	Sanoo	Tinggi	Bercabang	Besar	4 – 5
3.	Pandan Tikar	Ehu	Rendah	Tidak bercabang	-	2 - 3

Sumber data. *Data Primer 2019*

Berdasarkan hasil observasi dan Wawancara dengan masyarakat di Kampung Makimi, tanaman pandanus rata-rata tumbuh alamidipesisir pantai Makimi. Menurut beberapa informan, ada tiga jenis tanaman Pandan, yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Yaitu, Pandan “Ehu”, Pandan “Sanoo”. Pengambilan dengan cara memotong sesuai dengan ukuran tertentu. Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa persebaran pandan di Distri Makimi hampir merata di Kampung yang berapa disekitar pesisir seperti Kampung Makimi, Kampung Nifasi sampai dengan pesisir pantai Nusi dan pertumbuhannya sangat subur secara alami.



Gambar 9

Pandan Duri



Gambar 10

Pandan Gergaji



Gambar 11

Pandan Tikar

Adapun perbedaan ciri-ciri ketiga jenis pandan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 8. Perbedaan Tanaman Pandan Dikampung Makimi

	Jenis	Perbedaan		
		Batang	Daun	Akar
1	Pandan Duri	tegak lurus 5-15m bercabang	5-6 m lebar 7-10cm berduri rapat	tunjang tidak melebar
2	Pandan Gergaji	5-6 m bercabang	2-3m lebar 4-6cm berduri jarang	tunjang tidak melebar
3	Pandan Tikar	3-5m tidak bercabang	2-3 m hijau muda berduri rapat	serabut

Sumber data. *Data Primer 2019*

Pandan duri di Distrik Makimi yang disebut “ehu”, banyak ditemukan di Kampung Makimi, Kampung Nifasi sampai pesisir pantai Nusi. Noken merupakan salah kerajinan anyaman tradisional masyarakat Kampung Makimi berwujud serupa tas bertali yang cara membawanya dikalungkan leher atau digantungkan pada kepala. dengan bahan baku tumbuhan pandan duri yang sangat melimpah. Tumbuhan pandan banyak tumbuh baik di tanah kering maupun basah.

Akar pandan duri ada beberapa jenis yang digunakan sebagai bahan anyaman. Perajin noken akan memilih dan mengambil akar pandan yang setengah tua, sedangkan akar yang masih muda tidak boleh diambil karena masih lembek dan tidak tahan lama bila dibuat sebagai bahan baku noken. Dalam metode dan proses pembuatan noken kita mengenal bahan baku noken alami. Dalam mengolah bahan alam menjadi bahan baku maka diperlukan persiapan, pemilihan, penebangan, pengupasan, pembersihan dan pewarnaan. Seluruh proses pengolahan dilakukan secara manual dengan alat bantu sederhana seperti pisau, dan tali. Kriteria pemilihan akar pandan ini sekaligus menjadi cara orang Kampung Makimi memelihara kelestarian lingkungan. Adapun proses pengolahan akar pandan duri yaitu ;

1. Pemilihan akar pandan

Akar pandan diambil dengan cara dipotong dengan parang. Akar pandan dibawa pulang ke rumah untuk diproses.

2. Pengupasan akar pandan

Pengupasan kulit akar bagian luar dengan cara dikupas menggunakan parang dengan membuang kulit bagian luar akar dan akar bagian dalam diambil untuk dijadikan tali sebagai bahan anyaman.

3. Penjemuran akar pandan

Akar pandan yang telah dikupas kemudian dijemur selama dijemur menggunakan sinar matahari selama 2-3 hari/sampai kering, lalu dihaluskan/dibersihkan dari serat-serat yang tidak

dipakai, dan selanjutnya siap dipergunakan untuk menganyam.

Manfaat Tanaman Pandanus

Analisis manfaat dengan menggunakan rentang skala menunjukkan bahwa daun tanaman Pandan memiliki manfaat yang paling besar, yaitu 4,60 jika dibandingkan dengan bagian tanaman Pandan yang lain. Manfaat dari buah tanaman Pandan adalah yang paling rendah, dengan skor 3,80. Agar lebih jelasnya lagi dapat dilihat dari score manfaat bagian-bagian tanaman Pandan pada tabel 9 di bawah ini :

Tabel 9. Analisis Manfaat Bagian Tanaman Pandan menurut Responden

No	Bagian Tanaman	Frekwensi pada setiap nilai Skala					Skor (ei)	Total Respon den
		1	2	3	4	5		
1	Akar	0	0	2	2	6	4,40	10
2	Batang	0	0	2	3	5	3,80	10
3	Daun	0	0	1	3	6	4,50	10
4	Buah	0	0	2	4	4	4,20	10

Sumber Data :Data primer2019

Hal tersebut dapat dimaklumi jika dilihat dari penggunaan masing-masing bagian yang dimanfaatkan oleh masyarakat suku Makimi, dimana daun memiliki manfaat lebih dari satu manfaat dibandingkan yang lain. Adapun pemanfaatan tanaman pandan di Kampung Makimi diantaranya adalah:

1. *Sanooa* (Tikar Jahit)

Kehidupan masyarakat yang semakin meningkat dewasa ini, baik di perkotaan maupun dipedesaan telah berdampak pada budaya dan pola hidup masyarakat setempat serta kelestarian sumberdaya hayati. Daun pandan yang akan

diambil untuk bahan anyaman umumnya tidak terlalu muda (daun ke 4 sampai dengan ke 8 dari bagian pucuk) dan telah berukuran panjang 70 cm atau lebih. Bagian ujung dan pangkal daun dipotong, sehingga panjang daun menjadi 70 - 90 cm. Cara membuat tikar jahit yaitu pertama-tama potong daun pandan duri pada bagian pangkalnya menggunakan pisau atau parang. Pandan ini memiliki duri-duri pada sisi daunnya, oleh karena itu perlu hati-hati saat memotongnya. Setelah daun Pandan duri terkumpul, bersihkan dan buang durinya menggunakan pisau. Kemudian belah menjadi dua atau empat bagian, tergantung selera. Untuk membelahnya masyarakat sekitar biasanya menggunakan pisau. Jemur daun tersebut sampai kering, lama penjemuran bervariasi tergantung terik matahari, namun umumnya memakan waktu 2-5 hari. Daun yang sudah kering kemudian di luruskan sekaligus dilembutkan dengan cara dijepit. Cara lain dapat juga dengan menggesekannya pada bilah kayu.

Jika ingin dilakukan pewarnaan, maka daun tersebut celupkan pada pewarna yang telah dilarutkan dalam air dan dipanaskan (direbus). Setelah pewarnaan, daun pandan duri atau dikeringkan lagi sebelum dianyam. Selanjutnya, anyam daun menjadi tikar sesuai dengan teknik dan pola anyaman yang dikuasai. sejalan dengan meningkatnya kegiatan industry rumah tangga yang menggunakan daun pandan sebagai bahan bakunya, ketersediaan daun pandan cukup mudah untuk mendapatkan.

2. Rowuo (Noken asli dari akar)

Cara membuat noken asli dari akar tanaman Pandan hampir sama, yaitu akar tanaman Pandan dipotong kemudian dikupas kulitluarnya setelah itu diambil kulit akar bagian dalam dan dijemur selama dua hari kemudian digulung, kemudian dihaluskan dan selanjutnya dianyam. Untuk memperindah noken diberikan renda-renda pada pinggiran noken sebelah atas.



3. Tikar Anyam (*Sanooa*)

Cara pembuatannya hampir sama dengan pembuatan tikar jahit yaitu daun pandan yang akan diambil untuk bahananyaman umumnya tidak terlalu muda (daun ke 4 sampai dengan ke 8 dari bagian pucuk) dan telah berukuran panjang 70 cm atau lebih, bagian ujung dan pangkal daun dipotong, sehingga panjang daun menjadi 70 - 90 cm, kemudian duri di bagian tepi dan pertulangan daun dihilangkan dan lebar daun dibelah menjadi 4 bagian atau lebih. Makin kecil ukuran lebar daun, maka hasilanyaman akan semakin halus sehingga nilainya akan semakin tinggi.



Gambar 13. Proses pembuatan sanooa (mengupas menjemur dan membersihkan tali)

4. Tudung Saji (*Baja'io*)

Adapun cara membuat tudung saji dari daun pandan, sebagai berikut;

Ambil daun pandan yang cukup tua dipotong bagian pangkal sehelai demi sehelai, kemudian dipangkas ujungnya agar dapat dibelah, serta semua daun sama panjangnya. Daun-daun yang sudah dipotong kemudian dijemur hingga benar-benar kering dan layu, tujuannya untuk mematikan sel daun dan mengeluarkan kandungan air yang ada didalamnya. Setelah daun-daun itu layu, duri yang terdapat pada tulang dibersihkan.

Daun pandan yang sudah dibersihkan tadi kemudian dihaluskan dan dilipat serta direndam di air selama dua atau tiga hari. Pada hari ketiga atau ke empat daun pandan diangkat dan dibilas dengan air hingga bersih. Cara menganyam tergantung pada jenis tudung saji yang ingin dihasilkan



Gambar 14. Tudung Saji

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang “ Identifikasi dan Nilai Manfaat Tumbuhan Pandan Duri (*Pandanus tectorius*) Sebagai Bahan Baku Produk Anyaman Masyarakat Di Distrik Makimi Kabupaten Nabire, menghasilkan beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Tercatat 3 jenis pandan yang ditemukan di Kampung Makimi yaitu pandan duri, pandan gergaji, pandan tikar. Dari ketiga jenis pandan ini, jenis pandan duri yang dikenal dengan beberapa nama lokal serta dimanfaatkan sebagai bahan baku noken dan anyaman.
2. Kerajinan tradisional noken dan anyaman pandan di Kampung Makimi merupakan sumber pendapatan keluarga yang sangat menunjang sektor ekonomi.

B. Saran

Saran dan masukan yang dapat diberikan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kerajinan tradisional pembuatan noken dan anyaman tikar dari daun pandan di Kampung Makimi merupakan sumber pendapatan keluarga yang sangat menunjang setelah sektor pertanian. Oleh karena itu, usaha pelestarian, penyuluhan dan pelatihan tentang teknik-teknik menganyam perlu ditingkatkan, sehingga hasil dapat lebih bervariasi dan dapat bersaing dengan produk kerajinan dari bahan baku lainnya
2. Diperlukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam terkait dengan tanaman pandan dan manfaatnya bagi masyarakat yang hidup di daerah pesisir. Sebagai upaya melestarikan budaya dan adat istiadat daerah setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous,1993. Etnografi Irian Jaya. Panduan sosial budaya. Buku satu kelompok penelitian Etnografi Irian Jaya. UNCEN Jayapura.
- Anggoro Cahyadi, Dkk. 2013.*Modul Pengembangan Muatan Lokal Noken* Direktorat Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Davis PH dan VH Heywood. Principles of Angiosperm Taxonomy. Oliverand Boyd, Edinburg and London. 558p. 1963
- Heyne K. *Tumbuhan Berguna Indonesia*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Departemen Kehutanan, Jakarta.Hal.115 -129. 1987.
- Keim, A.P. 2007. 300 tahun Linnaeus: Pandanaceae, Linnaeus dan Koneksi Swedia."Memperingati 300 tahun Carolus Linnaeus". Pusat Penelitian Biologi-LIPI. Bogor, 24 Mei 2007.
- Mulyana Deddy. 2001. Metodologi penelitian kualitatif pradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosia lainnya. PT. Remaja Rosdakya Bandung.
- Rifai MA *Sendi-Sendi Botani Sistematika*. Lembaga Biologi Nasional LIPI, Lembaga Biologi Bogor. 1976
- Stace CA. *Plant Taxonomy and Biosystematics*. Edward Arnold, London. 1981.
- Stone BC. The Morphology and Systematics of Pandanus Today (Pandanaceae). Gardens 'Bulletin29: 137-142. 1976.or. 1976.
- Stone BC. 1983. A Guide to Collecting Pandanaceae (*Pandanus, Freycinetia and Sararanga*). Annales of the Missouri Botanical Garden 70 : 137 - 145.
- Simamora B. 2004. Panduan Riset Perilaku Konsumen. Jakarta (ID): PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Sumarwan U. 2011. Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran. Edisi Kedua. Bogor (ID): PT Ghalia Indonesia.
- Titus Pekei. 2011 Cermin Noken Papua: *Perspektif Kearifan Mata Budaya Papuani*

Lampiran dokumentasi kegiatan penelitian



Gambar 1. Pengukuran panjang akar



Gambar 2. Proses penganyaman



Gambar 3. Buah yang sudah terlepas dari tangkai



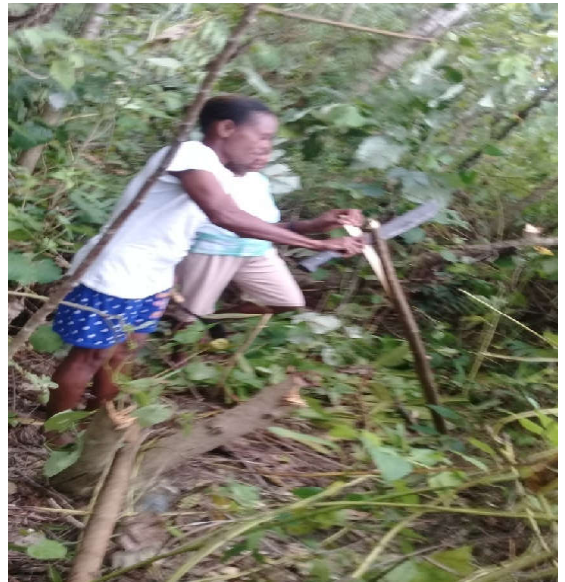
Gambar 4. Pandan duri yang telah berbuah



Gambar 5. Pandan tikar



Gambar 6. Hasil Kerajinan

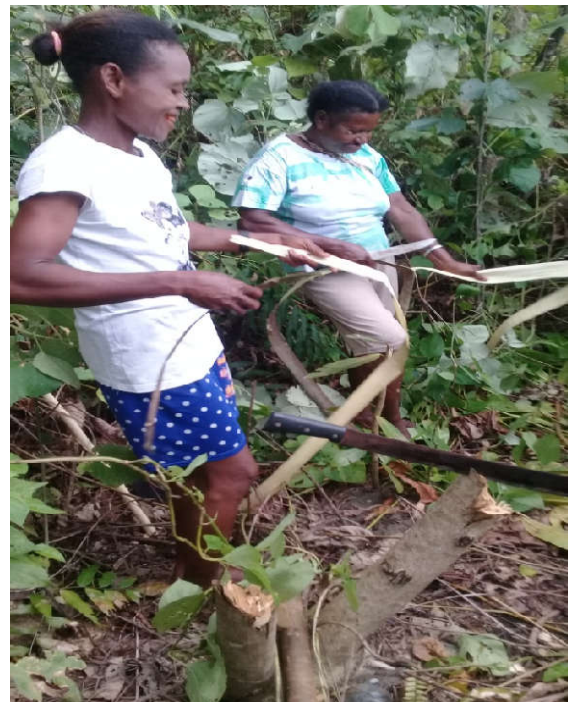


Gambar 2. Pembelahan batang waru

Kegiatan Pengambilan Pohon Waru



Gambar 1. Pengambilan pohon waru



Gambar 3. Pengupasan Kulit Bagian Luar



Gambar 4. Kulit batang bagian dalam



Gambar 6. Menganyam



Gambar 5. Tali bahan anyam